

LAPORAN PENELITIAN FUNDAMENTAL



DETERMINAN PERINGKAT SUKUK KORPORASI

PENGUSUL:

Sartini, SE, MSACC, PhD, Ak, CA

Moch Imron, SE, MS1

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

JANUARI 2022

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: PD-046/SP3/LPPM-UAD/VI/2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN DANA INTERNAL UAD
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Judul Penelitian : Determinan Peringkat Sukuk Korporasi
Butir Renstra Prodi/Pusat : Program Studi
TSE Penelitian : 11.04-Finance, property and business services
Jenis Riset : Dasar
Skala TKT : 3

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : SARTINI SE, MSAcc, Ph.D., Ak, CA.
b. NIY/NIP : 60010369
c. Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
d. Pendidikan Terakhir : S2
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli

Anggota Peneliti

Nama Lengkap dan Gelar : 1. MOCH. IMRON, SE., M.Si. Ak. (Akuntansi)

Anggota Peneliti Eksternal

Nama Lengkap dan Gelar :

Jumlah mahasiswa terlibat : 1 orang
Lama Penelitian : 7 bulan
Biaya Total Penelitian : Rp. 11.000.000,00
- Dana Disetujui : Rp. 11.000.000,00
- Sumber Dana Lain : Rp. 0,00



Menyetujui,
Kepala LPPM Universitas Ahmad Dahlan,

Anton Yudhana, S.T., M.T., Ph.D.
NIP/NIY. 60010383

Yogyakarta, 05 Januari 2022
Ketua Pengusul,

SARTINI SE, MSAcc, Ph.D., Ak, CA.
NIP/NIY. 60010369

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

RINGKASAN

Seiring dengan dinamisnya perkembangan pasar modal syariah, sukuk berkembang pesat menjadi instrumen keuangan syariah yang semakin diminati oleh masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian, karena setiap investasi mengandung risiko, investor tetap harus berhati-hati dalam membeli sukuk. Salah satu informasi yang bisa menjadi pertimbangan para investor dalam membeli sukuk adalah peringkat sukuk yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat sukuk. Namun demikian karena lembaga pemeringkat sukuk yang jumlahnya lebih dari satu menggunakan metode yang berbeda-beda dalam melakukan pemeringkatan, investor perlu memahami faktor apa saja yang menjadi determinan dari peringkat sukuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk korporasi pada perusahaan-perusahaan penerbit sukuk di Indonesia. Terdapat tiga masalah penelitian yang berusaha dijawab dalam penelitian ini yaitu: 1). Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap peringkat sukuk?; 2). Apakah maturitas sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk?; 3). Apakah struktur sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk?

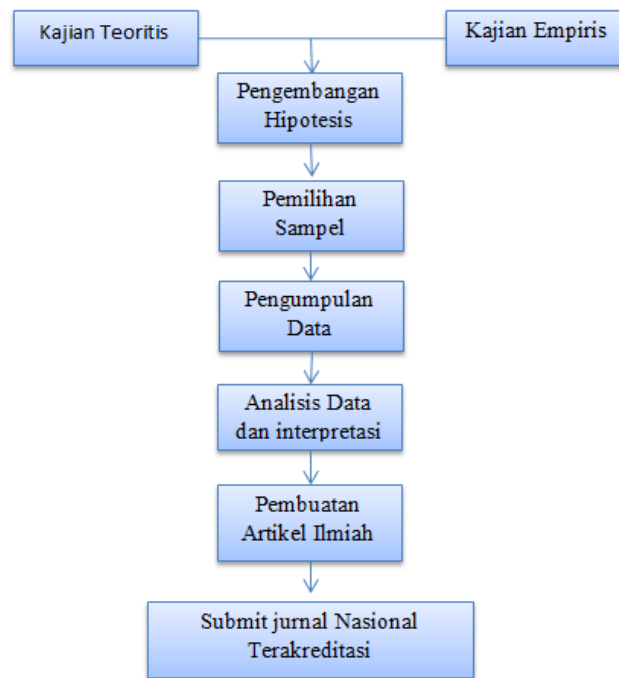
Pelaksanaan penelitian dimulai dengan kajian teoritis dan kajian empiris. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris, Peneliti mengajukan enam hipotesis yang menduga bahwa informasi keuangan perusahaan yang meliputi profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan serta informasi non keuangan yang berkaitan dengan sukuk yang meliputi maturitas dan struktur sukuk masing-masing memiliki pengaruh secara parsial terhadap peringkat sukuk. Selanjutnya, Peneliti melakukan pengambilan sampel penelitian dari populasi seluruh sukuk korporasi yang diterbitkan sejak tahun 2014-2020 berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel akhir dari penelitian ini adalah 67 sukuk korporasi non-keuangan. Data keuangan perusahaan didokumentasikan dari laporan tahunan masing-masing perusahaan penerbit sukuk, sedangkan data non keuangan yang berkaitan dengan informasi sukuk diperoleh dari publikasi newsletter PT Pefindo yang dipublikasikan dalam website resmi perusahaan tersebut. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ordinal menunjukkan bahwa hipotesis yang berkaitan dengan maturitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi uji Wald masing-masing 0,019 dan 0,002 dan arah nilai B yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa maturitas dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Luaran wajib dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan di journal nasional terakreditasi. Luaran tambahan diharapkan berupa Hak Kekayaan Intelektual. selanjutnya, TKT penelitian ini ada di level 3.

Kata Kunci: Peringkat Sukuk, rasio keuangan, ukuran emiten, struktur sukuk, maturity

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Untuk kemudahan referensi, berikut ini ditampilkan tahap-tahap penelitian yang direncanakan oleh Peneliti dan disetujui dalam proposal.



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Merujuk pada gambar tahapan penelitian di atas, Peneliti telah melakukan tahap kajian teoritis, kajian empiris, pemilihan sampel, pengumpulan data, analisis data dan interpretasi. Pada saat ini, Peneliti sedang mempersiapkan pembuatan artikel ilmiah.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, populasi penelitian ini adalah seluruh sukuk korporasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Setiap akhir bulan, OJK mempublikasikan jumlah sukuk secara akumulasi dan sukuk yang masih beredar. Untuk tujuan penelitian ini, Peneliti menggunakan jumlah sukuk yang beredar setiap akhir tahun. Setiap perusahaan penerbit sukuk tidak hanya menerbitkan satu jenis sukuk saja setiap periode, sehingga pada akhir tahun, satu perusahaan dapat memiliki beberapa jenis sukuk. Sebagai contoh, pada akhir tahun 2020, PT Indosat memiliki 12 jenis sukuk yang masih beredar. Tapi ada juga yang satu atau dua jenis sukuk saja seperti PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Elnusa yang masing-masing hanya memiliki dua dan satu jenis sukuk yang beredar di akhir tahun 2020. Karena data keuangan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan, maka pada setiap periode satu perusahaan hanya diwakili oleh satu jenis sukuk untuk menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hal tersebut sebelumnya, kriteria yang dipakai untuk memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut: 1). Sukuk yang dipilih adalah yang terdaftar dalam daftar produk obligasi syariah OJK; 2). Perusahaan penerbit sukuk harus terdaftar di BEI dan sukuknya diperingkat oleh PT Pefindo; 3). Perusahaan penerbit sukuk bukan termasuk perusahaan di sektor keuangan. Proses pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Tahun	Akumulasi sukuk dalam satu tahun	Sukuk yang masih beredar pada akhir tahun	Jumlah perusahaan penerbit pada akhir tahun	Jumlah perusahaan penerbit yang masuk kriteria
2014	71	35	14	7
2015	87	47	16	8
2016	100	53	19	8
2017	137	79	19	9
2018	177	104	19	10
2019	232	143	23	11
2020	274	162	26	14
Jumlah sukuk yang mewakili setiap perusahaan penerbit sukuk (satu perusahaan diambil 1 jenis sukuk)			13	
Jumlah sukuk yang memenuhi kriteria (sampel akhir)				67

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampai akhir periode pengamatan terdapat 162 sukuk yang masih beredar dan diterbitkan oleh 26 perusahaan. Karena Peneliti hanya mengambil satu jenis sukuk untuk setiap perusahaan, total sukuk yang potensial untuk dijadikan sampel penelitian selama sepuluh tahun pengamatan adalah 136 sukuk. Dari 136 sukuk tersebut 69 sukuk tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena sukuk tersebut tidak terdaftar di BEI atau merupakan perusahaan sektor keuangan. Oleh karena itu, jumlah sukuk yang memenuhi kriteria dan bisa dijadikan sampel akhir penelitian berjumlah 67 sukuk.

Seluruh data dari 67 sukuk tersebut kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi logistik ordinal. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas data penelitian sehingga diperoleh gambaran tentang sukuk korporasi yang menjadi sampel penelitian. Regresi logistik ordinal dipakai untuk menguji keenam hipotesis penelitian dan pada akhirnya dipakai untuk menjawab rumusan penelitian.

Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini meringkas hasil analisis deskriptif dari data yang berkaitan dengan masing-masing sukuk.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi standar
ROA (%)	-10,00	250,00	16,33	45,60
DER (kali)	-38,66	483,55	7,92	59,32
CR (kali)	-0,65	4,72	1,17	,89
Ukuran (triliun Rp)	1,814	31.608,916	1.389,058	5.604,43
Maturity (tahun)	2	12	5,27	1,96
Peringkat	0	7	5,3	1,78

Tabel 3 Tabel Frekuensi Peringkat dan Struktur Sukuk

Peringkat	Frekuensi	Persentase	Struktur	Frekuensi	Persentase
D	4	6,0	wakalah	2	3,0
BB	4	6,0	ijarah	54	80,6
BBB	4	6,0	mudh/musy	11	16,4
A	25	37,3	Total	67	100,0
AA	8	11,9			
AAA	22	32,8			
Total	67	100,0			

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan penerbit sukuk dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang diukur dengan ROA adalah 16,3%. angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan penerbit sukuk berada dalam kategori sehat. Nilai ROA tertinggi (250%) dicapai oleh PT Indosat pada tahun 2019. PT Indosat merupakan perusahaan penerbit sukuk pertama dan terbanyak sampai saat ini. Nilai ROA terendah dialami oleh PT Sumberdaya Sewatama pada tahun 2018.

Selanjutnya, nilai rata-rata leverage perusahaan yang diukur dengan DER adalah 7,92. Angka ini menunjukkan tingkat leverage yang tidak sehat karena secara rata-rata hutang perusahaan penerbit sukuk hampir delapan kali dari total modalnya. Nilai DER terendah (-38,6 kali) dialami oleh PT Sumberdaya Sewatama pada tahun 2017 dimana nilai modal perusahaan mengalami angka minus 78,9 milyar. Sedangkan untuk nilai DER tertinggi (48,3 kali) dicapai oleh PT MORA Telematika pada tahun 2019.

Untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) yang diukur dengan current rasio, nilai rata-rata CR sebesar 1,17 kali menunjukkan bahwa perusahaan penerbit sukuk berada dalam kondisi kurang sehat karena nilai tersebut berada di bawah 1,5. Nilai CR tertinggi diraih oleh PT Tigal Pilar Sejahtera Food pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT Angkasa Pura pada tahun 2020.

Tabel 2 juga menunjukkan ukuran perusahaan penerbit sukuk yang diukur dengan total asset. Rata-rata nilai total asset adalah sebesar 1.358 triliun. Perusahaan penerbit sukuk terbesar adalah PT Angkasa Pura I pada tahun 2020, sedangkan perusahaan terkecil adalah PT Sumberdaya Sewatama tahun 2019.

Tabel 2 dan Tabel 3 juga memberikan informasi tentang maturitas (jatuh tempo) sukuk, struktur sukuk dan peringkat sukuk. Untuk maturitas, rata-rata jatuh tempo sukuk yang menjadi sampel penelitian ini adalah 5,27 tahun dengan jatuh tempo terlama 12 tahun dan tercepat 2 tahun. Untuk struktur sukuk, terdapat tiga jenis akad yang digunakan dalam sukuk yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sukuk ijarah (80,6%), sukuk berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah (16,4%) dan sukuk wakalah (3%). Terakhir, peringkat sukuk yang paling sering didapatkan oleh perusahaan penerbit sukuk adalah A (37%) dan disusul oleh AAA (13%), AA (12%) dan selanjutnya BBB, BB dan D (masing-masing 6%). Tidak ada sukuk dalam sampel ini yang memperoleh peringkat CCC.

Berkaitan dengan hasil analisis regresi logistik ordinal, sebelumnya Peneliti menyampaikan proses pengambilan keputusan hipotesis penelitian, Peneliti akan menyampaikan hasil uji kelayakan model terlebih dahulu. Tabel 4 menyajikan hasil uji kelayakan model regresi logistik ordinal yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model

Model Fitting	-2 Log Likelihood	Chi-square	Sig
<i>Intercept Only</i>	195,571		
<i>Final</i>	140,025	55,546	0,000
Goodness of Fit	Chi-Square	df	Sig
<i>Pearson</i>	649,587	314	0,000
<i>Deviance</i>	140,025	314	1,000
Nagelkerke R²	0,600		

Berdasarkan hasil uji kelayakan, model regresi logistik ordinal yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi Chi-square dalam proses *model fitting* yang berada dibawah alpha (5%). Hasil tersebut juga didukung hasil pada uji goodness of fit. Terakhir, nilai nagelkerke yang kuat sebesar 0,600 menunjukkan bahwa 60% variasi peringkat sukuk dipengaruhi variabel-variabel terkait keuangan perusahaan yaitu ROE, DER, CR dan ukuran perusahaan serta variabel-variabel terkait sukuk (struktur sukuk dan maturitas). Sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tahap pengujian regresi logistik ordinal yang kedua adalah pendugaan (estimasi) parameter yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Tabel 5 menampilkan ringkasan hasil uji parameter dengan menggunakan uji Wald.

Tabel 5 Hasil Pendugaan Parameter

Variabel	Arah hipotesis	Estimate	Wald	Sig p-value	Kesimpulan
ROA	+	,408	,517	,472	H1 ditolak
DER	+	-,004	1,017	,313	H2 ditolak
CR	+	-,422	1,992	,158	H3 ditolak
Ukuran	+	2,626E-14	9,543	,002	H4 diterima
Maturitas	+	,356	5,544	,019	H5 diterima
Struk	+	,482	1,917	,166	H1 ditolak

Tabel 5 menunjukkan ada dua variabel independen yang bisa menjadi determinan peringkat sukuk perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu variabel ukuran perusahaan dan maturitas sukuk. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi uji Wald 0,002 dan 0,019 dengan nilai dugaan (estimate) bertanda positif. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk pada taraf signifikansi 1% dan maturitas sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk pada tara signifikansi 5%. Variabel lainnya, tidak ditemukan berpengaruh.

Berdasarkan hasil pendugaan parameter uji regresi logistik ordinal tersebut, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut. Hipotesis kesatu yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk tidak dapat diterima. Hal tersebut karena nilai signifikansi p-value variabel ROA lebih dari 5% (0,472). Artinya, rasio ROA yang mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan menyebabkan perubahan pada peringkat sukuk. Temuan ini tidak mampu mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2017), Pebruari (2017), Haraqi & Ningsih (2018) serta Kesuma (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Namun demikian terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yang tidak berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap peringkat sukuk seperti Intani (2018), Azizah (2018) dan Yandi (2019).

Hipotesis penelitian kedua yang berbunyi leverage berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk juga tidak diterima. Nilai signifikansi p-value uji Wald sebesar 0,313 berada di atas alpha (5%). Artinya, leverage yang diukur dengan rasio hutang terhadap modal (DER) tidak mempengaruhi peringkat sukuk selama periode pengamatan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Pebruary (2017) dan Intani (2017) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk.

Hipotesis penelitian yang ketiga dalam penelitian ini juga tidak diterima. Nilai signifikansi p value uji Wald variabel current ratio yang merupakan proksi dari likuiditas sebesar 0,158 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

Temuan tersebut tidak mendukung hasil kajian empiris terdahulu yang ditemukan oleh Pebruary (2016), Astuti (2017) dan Kesuma (2018).

Berbeda dengan hipotesis pertama sampai ketiga yang tidak didukung, hipotesis keempat yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Nilai signifikansi p-value uji Wald sebesar 0,002 dengan nilai setimasi bertanda positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Artinya, apabila ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset meningkat maka peringkat sukuk akan meningkat juga. Menurut teori sinyal, semakin besar total aset perusahaan penerbit sukuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sumber daya yang besar untuk mengelola operasi perusahaan maupun untuk memenuhi kewajiban kepada stakeholder. Lebih lanjut, risiko gagal bayar atas sukuk perusahaan dengan aset yang besar akan menurun. Menurunnya risiko gagal bayar atas sukuk yang diterbitkan akan meningkatkan peringkat atas sukuk yang diterbitkannya. Selain itu, dari perspektif agensi teori, perusahaan yang besar juga cenderung memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan GCG, perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi dalam operasinya dan menurunkan risiko gagal bayar. Hal tersebut akan meningkatkan peringkat sukuk. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti (2017), Azizah (2018) dan Yandi (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa maturitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk juga diterima. Hasil uji Wald menghasilkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,019 dengan nilai estimasi bertanda positif. Artinya, maturitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk pada taraf 5%. Semakin lama jatuh tempo sukuk yang diterbitkan akan meningkatkan peringkat sukuk tersebut. Sukuk yang memiliki jatuh tempo yang lama biasanya menjanjikan tingkat kembalian baik yang berupa biaya sewa atau fee atau bagi hasil yang tinggi. Tingkat kembalian yang tinggi dapat menaikkan peringkat dari sukuk tersebut.

Terakhir hipotesis keenam yang berbunyi struktur sukuk berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk tidak diterima. Sukuk yang didasarkan pada akad-akad yang memberikan peluang/imbalance yang lebih besar seharusnya memiliki peringkat yang lebih tinggi. Namun demikian, penelitian ini tidak berhasil mendukung pernyataan tersebut.

Secara umum, ketidakberhasilan penelitian ini untuk mendukung hipotesis kesatu, kedua, ketiga dan keenam menunjukkan bahwa aplikasi teori sinyal dalam sampel penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Menurut teori sinyal, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, semakin rendah leverage, dan semakin tinggi kemampuan likuiditas perusahaan seharusnya memberikan sinyal bahwa risiko gagal bayar perusahaan penerbit sukuk akan menurun. Hal tersebut seharusnya akan meningkatkan peringkat sukuk.

STATUS LUARAN

Luaran Wajib

Jenis luaran: Publikasi di jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2)

Nama jurnal: Share Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Status luaran: Submitted

Luaran Tambahan

Jenis luaran: Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)

Bentuk luaran: Poster penelitian

Status luaran: Poster selesai dibuat

PERAN MITRA

Tidak ada mitra

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini tidak memiliki kendala yang berarti. Namun demikian, karena proses penyampelan yang harus dilakukan dengan melakukan sinkronisasi antara data dari OJK, BEI dan PT Pefindo, proses penyampelannya memerlukan waktu yang lebih lama dengan yang direncanakan. Selain itu, karena Peneliti tidak memiliki basis data keuangan perusahaan penerbit sukuk, Peneliti harus melakukan dokumentasi manual data keuangan melalui proses analisis isi terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, pelaksanaan dokumentasi dan tabulasi data juga memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan.

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Penelitian ini sudah selesai dikerjakan. Semua luaran penelitian sudah dibuat. Untuk rencana selanjutnya, Peneliti akan melanjutkan proses artikel yang sudah disubmit dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh penerbit jurnal. Khusus untuk luaran tambahan, Penelitian akan segera mengajukan HKI melalui Pusat HKI UAD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iqbal, Z., Mirakhor, A. (2008). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley and Son: New Jersey.
2. Midgley K., Burns R. (1977) The Role of the Capital Market and the Purposes which it Serves. In: *The Capital Market: its Nature and Significance*. Studies in Finance and Accounting. Palgrave, London. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15755-6_1
3. Mcmillen, M. J. T. (2006). Islamic capital markets: developments and issues. *Capital Markets Law Journal*, 1(2), 136. doi: doi:10.1093/cmlj/kml015
4. Ni'mah, A., Laila, N., Rusmita, S., dan Cahyono, E. (2020) The Determinant of Sukuk and Bond Rating in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 6, No.3 (2020), pp. 689-712. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i3.1106>
5. Borhan, N. A., Ahmad, N. (2018) Identifying the determinants of Malaysian corporate Sukuk rating. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0045>

6. OJK. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerbitan Sukuk*. Sekretariat Negara: Jakarta.
7. Chapra, M.U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*: Leicester: Islamic Foundation
8. Pebruary, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1: 94–112.
9. Bapepam. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.712/BL/2012 tentang Peningkatan Efek Bersifat Utang dan atau Sukuk. Kementerian Keuangan Republik Indonesia: Jakarta. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/peraturan-lain/9.IX.C.11.pdf> pada tanggal 10 Februari 2021.
10. Hamida, L. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Yield Sukuk dengan Peringkat Sukuk sebagai Variabel Intervening (Study Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 18(1): hal 71-86. <http://dx.doi.org/10.30659/ekobis.18.1.71-86>
11. Alam, N., Hassan, M. K., & Haque, M. A. (2013). Are Islamic Bonds Different from Conventional Bonds? International Evidence from Capital Market Tests. *Borsa Istanbul Review*, 13(3), 22-29.
12. Ayturk, Y. and Asutay, M. and Aksak, E. (2017) 'What explains corporate sukuk primary market spreads?' *Research in international business and finance*, 40 . pp. 141-149.
13. Elhaj, M.A., Muhamed, N.A. and Ramli, N.M. (2015), "The influence of corporate governance, financial ratios, and Sukuk structure on Sukuk rating", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 31, pp. 62-74.
14. Rofi, A.T. (2020). Pengaruh Total Aset dan Aset Turnover terhadap Peringkat Sukuk dengan Return on Assets sebagai Variabel Intervening.
15. Suratmi, Rahmawati I.Y., (2020). The Effect of Profitability, Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Firm Size on Sukuk Rating Corporation 2013-2017 Periode. *SHS Web of Conferences* 86, 01027 (2020)

Lampiran-Lampiran

1. Bukti luaran wajib
 - a. Bukti penerimaan submission dari penerbit
 - b. Artikel yang disubmit
2. Bukti luaran tambahan
 - a. Poster Penelitian

[SHARE] Submission Acknowledgement

1 message

Editorial SHARE <jurnal@ar-raniry.ac.id>

Fri, Jan 7, 2022 at 1:27 PM

To: "Dr. Sartini Wardiwiyo" <sartini.w@act.uad.ac.id>

Dear Dr. Sartini Wardiwiyo:

Thank you for submitting the manuscript, "The Determinants of Sukuk Rating in Indonesia" to Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal website:

Manuscript URL:

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share/author/submission/12085>

Username: sartini

If you have any questions, please contact us. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Editorial SHARE

Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share>

THE DETERMINANTS OF CORPORATE SUKUK RATING IN INDONESIA

ABSTRACT - Along with the dynamic development of the Islamic capital market, sukuk is rapidly developing into an Islamic financial instrument that is increasingly in demand. However, because every investment contains risks, investors still have to be careful when buying sukuk. One information that investors can consider in purchasing sukuk is sukuk rating. However, because there are more than one sukuk rating agency with different rating methods, investors need to understand what factors are determining sukuk rating. This study aims to analyze the factors influencing corporate sukuk rating in Indonesia. It is specifically designed to answer three research questions on whether or not: 1) financial performance; 2) sukuk maturity; and 3) sukuk structure; have impact on sukuk rating. 67 sukuk representing 14 different non-financial sukuk issuers from 2014 to 2020 were selected to achieve the objectives. Secondary data related to profitability, leverage, liquidity, firm size, sukuk maturity, sukuk structure and sukuk rating issued by PT PEFINDO were analyzed using ordinal logistic regression to test six research hypotheses. The analysis results show that firm size and sukuk maturity positively impact corporate sukuk rating in non-financial sukuk issuers in Indonesia. The finding support signalling theory and agency theory.

Keywords: Sukuk rating, financial performance, sukuk maturity, sukuk structure, Islamic finance

ABSTRAK - Seiring dengan dinamisnya perkembangan pasar modal syariah, sukuk berkembang pesat menjadi instrumen keuangan syariah yang semakin diminati oleh masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian, karena setiap investasi mengandung risiko, investor tetap harus berhati-hati dalam membeli sukuk. Salah satu informasi yang bisa menjadi pertimbangan para investor dalam membeli sukuk adalah peringkat sukuk yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat sukuk. Namun demikian karena lembaga pemeringkat sukuk yang jumlahnya lebih dari satu menggunakan metode yang berbeda-beda dalam melakukan pemeringkatan, investor perlu memahami faktor apa saja yang menjadi determinan dari peringkat sukuk. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk. Secara lebih khusus, penelitian ini didesain untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian tentang apakah: 1) kinerja keuangan, 2) maturitas sukuk, dan 3) struktur sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder dari 67 sukuk korporasi yang diterbitkan oleh 14 perusahaan non keuangan dari tahun 2014-2020. Data berkaitan dengan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, maturitas sukuk, struktur sukuk dan peringkat sukuk yang diterbitkan oleh PT PEFINDO dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal untuk menguji enam hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan maturitas masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Temuan ini mendukung teori sinyal dan teori agensi.

Kata Kunci: Peringkat sukuk, kinerja keuangan, maturitas, struktur sukuk, keuangan syariah



INTRODUCTION

Islamic finance is one of the fastest-growing financial sectors today. Along with the development of the Islamic economy and finance, the innovation of Islamic financial products has become diverse. One of the most demanding Islamic financial products is sukuk, often known as Islamic bonds. Sukuk provides an alternative solution for investors who want to invest through bonds but do not want to deal with usury as Islam prohibits usury.

Similar to bonds, sukuk are relatively safe securities for investors. However, they still have some risks. The most considerable risk of corporate sukuk is default risk. This risk may happen when the sukuk issuer fails to repay the principal of their outstanding sukuk and its promised return. To anticipate default risk, investors must be careful when choosing sukuk for their investment. In this regard, sukuk rating can be taken into consideration as it provides an indication whether a sukuk is at investment grade or not. Sukuk that are at investment grade indicate that it is feasible for investment.

There are many sukuk rating agencies with different rating methods. To optimize the use of sukuk rating information for decision-making, investors need to understand the factors influencing sukuk ratings. By understanding the determinants of sukuk rating, investors will be able to choose sukuk with good ratings so that their investments will be safe and provide high returns. Understanding the determinants of sukuk rating will also help potential sukuk issuers manage the company to obtain a good sukuk rating. A good sukuk rating will ensure investors so that it will be easier for companies to get funds from them.

Information about the determinants of sukuk rating can be obtained from several sources. One of the sources is the results of empirical studies. The studies could provide the actual pictures of sukuk in the capital market. However, previous studies on sukuk determination still give a mixed picture. Additionally, the data used in the researches are not the latest ones. Therefore, further research on the determinants of sukuk ratings needs to be carried out to obtain an updated and more comprehensive picture.

In general, this study aims to identify factors influencing sukuk rating in Indonesia, especially corporate sukuk. As stated earlier, understanding the factors that affect sukuk ratings will be beneficial for investors and issuers alike. This research will also be helpful for the development of Islamic



finance literature. As the relatively new Islamic financial system, the innovation process in developing sharia securities, including sukuk, continues. Furthermore, research updates on sukuk ratings must always be carried out to highlight the latest findings.

In line with signaling theory and the mixed findings of the previous studies, sukuk rating may be affected by issuer companies' financial performance and the characteristics of the sukuk. Therefore, this study was designed to answer three research questions with a more specific objective. Firstly, do financial performances affect sukuk rating? Secondly, does sukuk maturity affect sukuk rating? And lastly, does sukuk structure affect sukuk rating?

Parallel to the specific objectives of this study, six research hypotheses were developed based on signaling theory and the findings of prior researches. Those hypotheses are stated as follow: 1). Profitability positively effect sukuk rating; 2). Leverage negatively effect sukuk rating; 3). Liquidity positively effect sukuk rating; 4). Firm size positively effect sukuk rating, 5). Sukuk maturity positively effect sukuk rating, 6). Sukuk structure has a significant impact on sukuk rating.

LITERATURE REVIEW

Theoretical Review

Capital Market, Sukuk and Sukuk Rating

The capital market is indispensable in the modern financial system so that there is an efficient allocation of financial and non-financial resources for various purposes (Iqbal and Mirakhor, 2011). It plays an essential role in bringing together two different needs parties (Midgle & Burn, 1977). The first parties need funds to carry out value-added activities, whereas the second ones need additional income from their excess resources. The capital market allows business companies to obtain external funding for their business development. Along with the increasing awareness of Muslims to run the economic transaction under sharia, the need for an Islamic capital market is undeniable. An Islamic capital market provides companies with usury-free funding (McMillen, 2006). In line with that, it also provides opportunities for potential investors to obtain a halal return from their invested funds.



One of securities in the Islamic capital market that can be used to mobilize financial resources and become a key instrument in developing an Islamic economy is sukuk (Ni'mah, Laila, Rusmita, and Cahyono, 2020). The term sukuk comes from the Arabic word *sakk*, which means certificate or proof of ownership (Borhan and Ahmad, 2018). Sukuk are certificates issued by issuers to investors/potential investors as proof of ownership of assets, projects, or other assets supporting sukuk. To obtain sukuk, investors must submit funds/net assets in the amount stated in the certificate. Meanwhile, the sukuk issuer should provide return/yield to sukuk holders in the form of profit-sharing, margin or fees, and repay the principal funds at its maturity date. For the public, sukuk are often referred to as Islamic bonds or certificates/debt securities free from any elements prohibited by Islam, such as usury, gharar, maysir, and falsehood.

Sukuk can be used as a funding source for the government in carrying out infrastructure development. Additionally, sukuk can also be used by business companies to expand their business as a source of funds. Therefore, sukuk in Indonesia can be divided into two types: state sukuk and corporate sukuk. Apart from being a source of funding, sukuk may enhance investor diversification. Suppose Muslims who were previously obedient to Islamic law were unwilling to invest through the capital market. In that case, the existence of sukuk provides an opportunity for them to invest in the capital market in a peaceful mind.

In contrast to ordinary bonds, which are only in the form of certificates as proof of debt from the bond issuer, sukuk requires an underlying asset as the basis for issuing sukuk (OJK, 2018). OJK Regulation No. 18 of 2015 concerning Issuance of Sukuk states that the underlying assets or assets supporting the issuance of sukuk can be in the form of tangible assets, the value of asset benefits, services, projects or investment activities that have been determined. Underlying assets are needed in the issuance of sukuk because in Islam, all financial transactions must be related to the real sector (Chapra, 2000).

Although sukuk are relatively safe compared to other securities, they still carry risks. The most significant risk that may occur in corporate sukuk is default risk. Sukuk default risk is the risk that arises when the sukuk issuer is unable to pay off the sukuk obligations and the promised sukuk return.



To anticipate default risk, investors can rely on the sukuk issuing company's financial information to assess its accountability in managing funds from investors (Pebruary, 2016). Based on signaling theory, a company with a healthy financial condition indicates that it will be able to carry out its obligations, including the obligation to pay off sukuk. From the perspective of agency theory, companies with good governance tend to have good performance and try to maintain investors' trust, including sukuk holders.

In addition to using financial performance information as a basis for investors' consideration in buying sukuk, investors can also use the ratings issued by sukuk rating agency. According to Bapepam (2012), sukuk rating is an opinion on the issuer's ability to promptly pay obligations related to sukuk. Furthermore, Hamida (2017) states that sukuk rating indicates the timeliness of repayment of principal funds and sukuk returns that reflect the scale of risk of all traded sukuk. By referring to sukuk rating, investors can measure the level of risk and return on their investment.

There are three international securities rating agencies and two domestic securities rating agencies recognized by the OJK to rate securities, including sukuk in Indonesia. The three international institutions are Fitch Rating, Moody's Investor Service, and Standard and Poor's, while the two domestic institutions are PT. Fitch Indonesia and PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO). Each of these institutions uses a different method of ranking. However, the ultimate goal of all rating agencies is the same, namely to determine whether the sukuk is at investment grade or non-investment grade. Sukuk that is in investment-grade indicates that investment through the sukuk is feasible because the issuer can pay off its obligations on time. On the other hand, sukuk that are in non-investment grade is not suitable as an investment option because the issuer of the sukuk may not be able promptly pay obligations related to sukuk. PT Pefindo is the rating agency of the five institutions most often used by previous empirical research on sukuk ratings.

Sukuk and bonds are securities with many similarities, and both market reaction is relatively similar. It is proven by Alam et al. (2013), who found that bonds and sukuk experienced similar market reactions during the global financial crisis. In addition, Ayturk, Asutay, and Aksak (2017) also find that the determinants of sukuk and bond ratings can be compared. Therefore, research on sukuk also uses a lot of theory and findings from studies on bonds as a reference.



Signaling Theory and The Determinants of Sukuk Rating

Signaling theory that is often used for research in the capital market is also applicable for explaining the determinants of sukuk rating. This theory is based upon the assumption that information is not available for all parties at a similar time, resulting in asymmetric information. Therefore, every company listed in the capital market is obligated to publish its annual report to minimize the problem of asymmetric information. As proxied by a healthy level of profitability, leverage, liquidity, and other financial ratios, sound financial performance can be considered a signal from the manager to investors that the company is of good quality. Thus, investment in the company could be favourable. In the case of sukuk rating, sound financial performance indicates that the company will fulfill its obligation, including the obligation to distribute sukuk yield and pay off sukuk principal. Thus, a sukuk issued by a healthy company will be more likely to have a better rating.

Determinants of sukuk rating may also be associated with sukuk characteristics such as maturity dan sukuk structure. Based on the signaling theory maturity model proposed by Flannery (1989), managers will choose to issue sukuk with maturity that the market appears to overvalue most. In response to that, an investor will rely on insider information produced by managers through financial information that signal the firm's quality. Sukuk with longer maturity usually offers a better return for the sukuk holders. Therefore, it may signal good news, increasing the probability to earn a better rating.

Concerning sukuk structure, Ghozali (2020) opined that, with the assumption of asymmetric information existence, a good quality company tends to use its capital structure to differentiate itself from a less quality one. Though the signal may be costly, it may attract investors. Only managers who understand how to prevent financial distress resulting from a risky capital structure will choose this approach. From an investor's perspective, such a manager is worth being supported as they may lead the company into a better quality company. In terms of sukuk structure, fixed return-based sukuk such as ijarah, murabahah, or profit-sharing based sukuk such as mudharabah or musyarakah will influence the sukuk issuer's capital structure. Again, the way the manager chooses sukuk structure may signal the company's quality. In turn, it may affect the sukuk rating agencies in rating the sukuk issued by the company.



Empirical Review on the Determinants of Sukuk Rating

In general, previous researches on the determinants of sukuk ratings found that sukuk ratings were influenced by financial and non-financial factors. The most frequently found financial factors influencing sukuk ratings are profitability, leverage, liquidity, and firm size.

Elhaj *et al.* (2015), Astuti (2017), Pebruari (2017), Haraqi & Ningsih (2018), Borhan and Ahmad (2018), and Rofi (2020) reported that profitability has a positive impact on sukuk rating. Only a few previous studies found that profitability has no effect on sukuk rating such as Sihombing and Rachmawati (2015), Kustiyaningrum, Nurani & Wijaya (2017), and Suratmi & Rahmawati (2020).

In addition to profitability, Elhaj *et al.* (2015) also reported that financial leverage negatively impacts sukuk rating. This finding was supported by Ni'mah *et al.* (2020) and Pebruary (2017), confirming that as the financial leverage of sukuk issuer company gets higher, the probability of attaining a high rating is decreasing.

The following financial performance that was found to impact sukuk rating was liquidity. Ni'mah *et al.* (2020), Pebruary (2016), Astuti (2017) dan found that the current ratio as a proxy of liquidity has a positive impact on sukuk rating. However, Elhaj *et al.* (2015) did not find such a relationship.

With regard to the effect of firm size on sukuk rating, several previous studies report that firm size had a positive impact on sukuk rating (Ni'mah *et al.*, 2020; Rofi, 2020; Suratmi and Rahmawati, 2020; Sihombing and Rachmawati, 2015). However, studies like Borhan and Ahmad (2018) did not find any significant impact of firm size on sukuk rating in Malaysia.

For non-financial factors, sukuk ratings' determinants include the maturity and the sukuk's structure. Several prior studies reported that sukuk with long maturity had higher probability of getting good rating (Ni'mah *et al.*, 2020; Haraqi & Ningsih, 2017).

In relation with sukuk structure, studies on sukuk in Indonesia found that ijarah sukuk has positive impact on sukuk rating (Ni'mah *et al.*, 2020). Earlier studies on sukuk in Malaysia provided more diverse findings on sukuk structure. Sukuk based on murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah and



istihmar contract were found to be positively significant in influencing sukuk rating in Malaysia (Elhaj *et al.*, 2015; Borhan and Ahmad, 2018).

Theoretical Framework and Hypotheses

Based on signaling theory and the results of prior empirical studies as discussed earlier, this study's conceptual framework and hypotheses are illustrated in Figure 1.

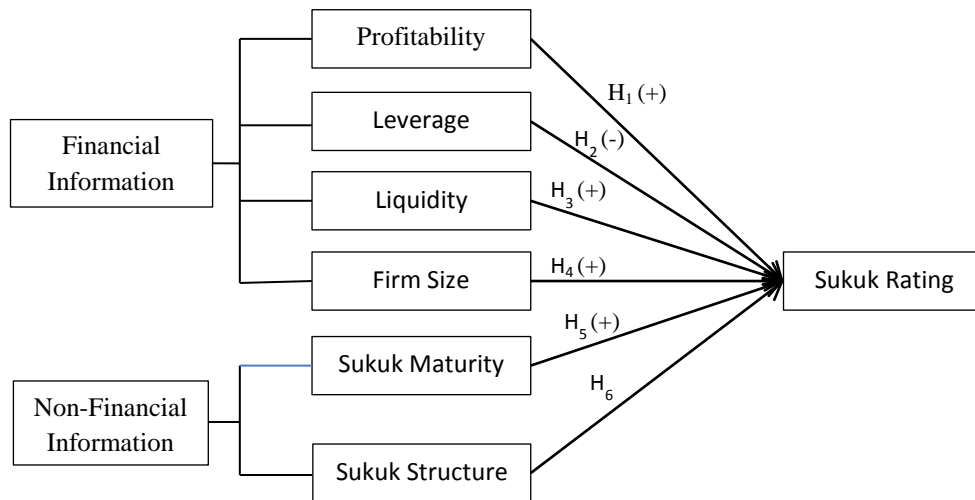


Figure1. Theoretical Framework and Hypotheses

METHODOLOGY

This study was classified as an experimental study through hypotheses testing. It involved all outstanding corporate sukuk registered in the Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan/OJK*) as the population of the study. At the end of every month, OJK publishes the accumulation number of sukuk and the number of outstanding sukuk. Each sukuk issuing company did not only issue one type of sukuk each period. At the end of each year, one company could have various sukuk. For example, at the end of 2020, PT Indosat had 12 types of outstanding sukuk. But, there were also only one or two types of sukuk, such as PT Tiga Pilar Sejahtera and PT Elnusa, which only had two and one outstanding kind of sukuk at the end of 2020. Because some of the data used in the study were company-related, one type of sukuk was only selected to represent each company. As a result, the sample of this study was selected based on the purposive sampling method. The criteria used



for choosing the sample were as follows: 1). The sukuk had to be registered by OJK; 2). One sukuk represented one company; 3). The issuer company was nonfinancial companies listed on the IDX; 3). The sukuk was rated by PT Pefindo. Based on the criteria, the final sample selected for this study was 60 sukuk. The sample selection process is presented in Table 1.

Table 1. Sample Selection Process

Year	Accumulation of sukuk registered by OJK	Number of Outstanding sukuk at the end of the year	Number of sukuk issuer and the end of the year	Number of sukuk issuer selected
2014	71	35	14	7
2015	87	47	16	8
2016	100	53	19	8
2017	137	79	19	9
2018	177	104	19	10
2019	232	143	23	11
2020	274	162	26	14
Total sukuk available for selection (6 years)			136	
Total sukuk selected (final sample of the study)				67

Source: OJK (2014-2020) and Pefindo (2014-2020)

Table 1 indicates that at the end observation period (the year 2020), there were 274 sukuk registered on OJK in the last seven years and 162 of them were still in circulation. The 162 outstanding sukuk were issued by 26 companies. Because the researcher only took one type of sukuk for each company, the total sukuk available for being selected as the study sample during seven years of observation was 136 sukuk. Of the 136 sukuk, 69 sukuk could not be used as research samples because these sukuk issuers were not listed in the IDX or issued by financial companies. Therefore, the number of sukuk met the criteria as the study's final sample was 67 sukuk.

Secondary data related to financial performance were documented from the financial statements of each sample company and data on sukuk information were documented from Pefindo's end-year newsletter. The dependent variable of this study is sukuk rating issued by PT PEFINDO. The sukuk rating issued by this institution, measured by ordinal scale from zero to seven, was the rating used by most previous studies. Table 1 below shows the measurement of the sukuk rating variable.

Tabel 2. The Measurement of Sukuk Rating

Rating Given by PEFINDO	Measurement (Ordinal Scale)	Category
D	0	Non-investment Grade
CCC	1	Non-investment Grade



B	2	Non-investment Grade
BB	3	Non-investment Grade
BBB	4	Investment Grade
A	5	Investment Grade
AA	6	Investment Grade
AAA	7	Investment Grade

With regard to the independent variables, there were six variables in this study. Those variables were profitability, leverage, liquidity, firm size, sukuk maturity, and sukuk structure. The measurements of each independent variables are presented in Table 2.

Tabel 3. The independent Variables and their Measurement

No.	Independent Variables	Measurements	Symbol
1	Profitability	Return on assets ratio	ROA
2	Leverage	Debt to equity ratio	DER
3	Liquidity	Current ratio	CR
4	Firm Size	Total asset	TA
5	Sukuk Maturity	Sukuk maturity in years	MAT
6	Sukuk Structure	Variable one if the sukuk was based on ijarah contract and 0 otherwise.	IJR

All data from the final sample were then analyzed using descriptive statistics and ordinal logistic regression. The current researchers summarised the data using descriptive statistics to overview the sample companies' financial performances and the sample sukuk's information in seven years of observation. Ordinal regression was used to test the six research hypotheses and, in the end, to answer the research questions. Based on the research hypotheses, the ordinal logistic regression model was formulated as follows.

$$\text{Logit}(i) = \alpha(i) + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 \text{LogTA} + \beta_5 MAT + \beta_6 IJR$$

where:

Logit(*i*): Probability of corporate sukuk for rating *i*

$\alpha(i)$: Constant for rating category *i*

i: rating category AAA, AA, A, BBB, BB, B, CCC, D

β : Coefficient

RESULT AND DISCUSSION

As stated in the introduction part, the specific objective of this study was to analyze the impact of financial performances as proxied by profitability (ROA), leverage (DER), liquidity (CR), and firm size, as well as sukuk



maturity and sukuk structure on corporate sukuk rating in Indonesia. The current study utilised descriptive statistics and ordinal logistic regression for data analysis. The results of the analysis are presented and discussed as follow.

Descriptive Statistic Results

Table 4 summarizes the descriptive analysis results of the variables. It shows that the average ability of sukuk issuing companies to generate profit (profitability) as measured by ROA was 16.3%. This figure shows a healthy level of profitability for the sample companies. PT Indosat, the first and largest sukuk issuer to date, achieved the highest ROA (250%) in 2019. PT Indosat was. PT Sumberdaya Sewatama experienced the lowest ROA value in 2018.

Tabel 4. Descriptive Statistic of the Variables

Variables	Min	Max	Mean	Strd Dev
ROA (%)	-10.00	250.00	16.33	45,60
DER (times)	-38.66	483.55	7.92	59.32
CR (times)	-0.65	4.72	1.17	.89
Size (trillion IDR)	1,814	31,608.916	1,389.058	5.604.43
Maturity (year)	2	12	5,27	1.96
Rating	0	7	5,3	1.78

Source: Secondary data processed (2021)

Furthermore, the average leverage value as measured by DER is 7.92 times. This figure shows an unhealthy level of leverage as the debt of the sukuk issuing company is almost eight times its total capital, on average. A company is classified as having a healthy level of leverage when it has DER of less than one. The lower DER is, the better for the company. PT Sumberdaya Sewatama experienced the lowest DER (-38.6 times) in 2017, where the company was experiencing a capital deficiency of 156,587 billion rupiahs.

For the companies' ability to meet their short-term obligations (liquidity) as measured by the current ratio, the average CR value of the sample companies was 1.17 times. It indicated that, on average, the sample companies were in an unhealthy level of liquidity as the value was below 1.5. PT Tiga Pilar Sejahtera Food achieved the highest CR value in 2017, while PT Angkasa Pura experienced the lowest in 2020.

Table 4 also shows the size of the sukuk issuing company as measured by total assets. The average value of total assets is 1.358 trillion. The largest



sukuk issuing company was PT Angkasa Pura I in 2020, while the smallest company was PT Sumberdaya Sewatama in 2019.

In relation to sukuk maturity, Table 4 indicates that the average maturity of sample sukuk was 5.27 years. The maturity ranged from 2 years to 12 years. In addition to Table 4, the descriptive statistic also summarized the frequency distribution of sukuk structure and sukuk rating variables. The summary is presented in Table 5.

Tabel 5 The Frequency of Sukuk Rating and Structure

Rating	Frequency	Percentage	Structure	Frequency	Percentage
D	4	6.0	ijarah	54	80.6
BB	4	6.0	mudharabah	11	16.4
BBB	4	6.0	wakalah	2	3.0
A	25	37.3	Total	67	100.0
AA	8	11.9			
AAA	22	32.8			

Source: Secondary data processed (2021)

Tables 5 indicates that most of the sample sukuk were structured with ijarah contract (80.6%). There were only two other contracts in the sukuk sample: mudharabah (16.4%) and wakalah (3%). The table also indicates that most of the sample sukuk (88%) were in investment grade with the rating of AAA, AA, A, and BBB. There were four companies rated the highest rating (AAA): PT Indosat, PT PLN, PT Angkasa Pura 1 and PT Telkom. The remainders (12%) were in non-investment grade with the rating of BB and D experienced by PT Sumberdaya Sewatama and PT Tiga Pilar Sejahtera in 2014 to 2018, respectively. None of the sukuk in this sample earned a CCC rating.

Ordinal Logistic Regression Results

As stated earlier, ordinal logistic regression was used to test the six research hypotheses and, in turn, was used to answer the research questions. However, before discussing the hypotheses testing using Wald test, the researchers conducted model fitting test, goodness of fit test, and pseudo R-Square test to ensure that the regression model fit for hypotheses testing. Those tests were run using SPSS for Windows version 23. Table 6 summarizes the results of the tests.

Tabel 6 Model Fitting, Goodness of Fit, and Pseudo R-square

Model Fitting	-2 Log Likelihood	Chi-square	df	Sig
<i>Intercept Only</i>	195.571			



<i>Final</i>	140.025	55.546	6	0,000
Goodness of Fit	Chi-Square	df	Sig	
<i>Deviance</i>	140.025	314	1.000	
Pseudo R-square				
<i>Cox and Snell</i>	0.564			
<i>Nagelkerke</i>	0.595			

Source: Secondary data processed (2021)

Model Fitting

The model fitting was used to compare the regression model with an intercept only and the regression model with the variables independents by calculating each model's -2 Log Likelihood value. The value of -2 Log Likelihood was used to measure the model fitting. The higher the value of -2 Log Likelihood, the better the model fits a dataset.

Table 6 indicates that the -2 Log Likelihood value of the model with an intercept only was 195.571. However, when the independent variables were put into the model, the -2 Log Likelihood decreased to 140.025. The 55.546 decreasing value was counted as Chi-square. The significance value of the Chi-square reported in Table 6 is 0.000, indicating that the regression model resulted from the analysis was a perfectly fitting model.

The Goodness of Fit Test

The goodness of fit test was conducted to ensure that the model resulted from the data analysis process fit for hypotheses testing. Based on the Deviance method, a model is considered appropriate to use when the significant value of the Chi-square is more than the 5% value of α .

Table 6 reports that the Chi-square value based on the Deviance method was 140.025 with a significance value of 1.000. The result indicated that the model fitted with the empirical/observed data. Thus, the model fitted for the hypotheses testing.

Pseudo R-square

Pseudo R-square in logistic regression is acted like a coefficient determination in ordinary least squares. It reflects the model's predictive power and indicates the amount of variation in the dependent variable as explained by the independent variables. The value of coefficient determination ranges from 0 to approximately 1. As this study utilized ordinal logistic regression,



coefficient determination can be checked on pseudo R-square representing by the value of Cox and Snell R^2 or Nagelkerke R^2 .

Table 6 shows that the value of Cox and Snell R^2 and Nagelkerke R^2 of the resulted model is 0.564 and 0.595, respectively. According to Nagelkerke, it indicates that 59.5% variation of the corporate sukuk rating was explained by financial performance as proxied by ROA, DER, current ratio dan firm size, and sukuk maturity and sukuk structure. The remaining (40.5%) variation was explained by any other factor not included as the independent variables. This finding suggests the model resulting from the analysis had good predictive power.

Wald Test

The model fitting, the goodness of fit, and the pseudo R-square indicated that the model fitted for hypotheses testing and had a moderately good predictive value. The hypotheses testing could be carried out using the Wald test. A hypothesis will be accepted if the significance value of the Wald test is less than the 5% value of α . Table 7 summarizes the results of parameter estimates that was run using SPSS for Windows 23 version.

Tabel 7 Summary of Parameter Estimates

Variables	Expected direction	Estimate	Wald	Sig	Decision
ROA	+	.408	,517	,472	H1 rejected
DER	-	-.004	1,017	,313	H2 rejected
CR	+	-.422	1,992	,158	H3 rejected
LogTA	+	3.795	9,543	,002	H4 accepted
MAT	+	.356	5,544	,019	H5 accepted
IJR		.482	1,917	,166	H6 rejected

Source: Secondary data processed (2021)

Table 7 shows two independent variables with Wald test significance values less than 5%. Those variables are firm size and maturity with a significance value of Wald 0.002 and 0.019, respectively. Both variables had a positive estimated value (B) as expected in the hypotheses. The results of the analysis suggested that as the size of sukuk issuer companies gets bigger, the company's probability of earning a high sukuk rating increases. Similarly, as the maturity of sukuk gets longer, the company's probability of achieving a



high sukuk rating increases. Thus, the fourth and fifth hypotheses were supported/accepted.

Referring to Table 7, the wald test produced a significance value of more than α (5%) for the remaining variables: ROA, DER, current ratio, and sukuk structure. The results indicate that ROA, DER, current ratio, and sukuk structure have no significant impact on sukuk rating of companies listed in IDX. Thus, the first, second, third, and sixth research hypotheses could not be accepted.

Discussion of the Findings

As stated earlier, the current study has three research questions. For ease of reference, the three research question is presented as follow:

1. Do financial performances affect sukuk rating?
2. Does sukuk maturity affect sukuk rating?
3. Does sukuk structure affect sukuk rating?

In line with the research questions and the results of hypotheses testing, the discussion of the findings is presented in three sections.

The Effect of Financial Performance on Sukuk Rating

Based on signaling theory as discussed in the literature review, the publication of corporate's financial information sends a signal from corporate's managers to investors to reduce the asymmetric information between both parties. Good financial performance sends good news that the company is in good shape. Therefore, the company's probability of earning a high sukuk rating is increasing. As financial performances in this study were proxied using profitability, leverage, liquidity, and firm size, the effect of financial performance on sukuk rating is discussed based on the results of hypotheses testing for each proxy.

The first hypothesis stating that profitability positively affects sukuk ratings could not be accepted as the significance value of the Wald test of the ROA variable is more than 5% (0.472). It means that an increase or decrease in profitability as measured by ROA ratio will not affect the company's probability of getting a high sukuk rating. This finding does not support signaling theory in explaining the effect of profitability on sukuk rating as supported by Elhaj *et al.* (2015), Astuti (2017), Pebruari (2017), Haraqi & Ningsih (2018), Borhan and Ahmad (2018), and Rofi (2020). Theoretically,



higher profitability indicates the company's good performance in earning profit; thus, the company's probability of getting a higher sukuk rating is increasing. Though this study did not manage to support signaling theory from the perspective of profitability, several prior studies found similar findings. Among those studies were Sihombing and Rachmawati (2015), Kustiyaningrum, Nurani & Wijaya (2017), and Suratmi & Rahmawati (2020).

Similar to the first hypothesis, the second hypothesis stating that leverage negatively impacts sukuk rating was not supported either. Although the estimated value had a negative direction as expected in the third hypothesis, the significance value of the Wald test showed a value of more than 5% (0.313). It means that leverage measured by debt to equity ratio (DER) does not affect the sukuk rating during the observation period. The signaling theory supported by Elhaj *et al.* (2015), February (2017), and Ni'mah (2020) in explaining the impact of leverage on sukuk rating was not supported by the finding of this current research. Theoretically, a highly leveraged company shows that it uses more debt than equity to undertake its investment/project. This condition indicates that the company faces a high-risk situation that does not send a good signal. Therefore, the probability of a highly leveraged company getting a better sukuk rating is lower.

A similar decision was also made for the third hypothesis of this study. The hypotheses stating that liquidity positively impacts sukuk rating was not accepted either. The significance value of the Wald test for the variable current ratio, which is a proxy for liquidity, is 0.158, indicating that liquidity does not affect the sukuk rating. Again, the signaling theory that was supported by Ni'mah *et al.* (2020) February (2016), and Astuti (2017) in confirming the positive impact of liquidity on sukuk rating was not supported in this study. The company's liquidity may affect the company's ability to make large scale, low-cost asset trade without causing significant price changes. Theoretically, this situation will signal good news. Thus, the company's probability of earning a high sukuk rating may increase. The rejection of the third hypothesis was similar to the finding of Elhaj *et al.* (2015) in investigating the determinants of sukuk rating in Malaysia.

In contrast to the first to third hypotheses, which are not supported, the fourth hypothesis stating that firm size positively affects sukuk ratings was supported. The significance value of the Wald test was 0.002 with a positive direction of the estimates. It indicates that company size has a positive effect on sukuk ratings. Suppose the company's size as measured by the number of



assets increases, the probability of sukuk issuer company to get better sukuk rating would also increase. According to signaling theory, the greater the total assets of the sukuk issuing company indicates that the company has considerable resources to manage its operations and fulfill obligations to its stakeholders.

Furthermore, the default risk of sukuk issued by the company with large assets will decrease. Then, the reduced default risk of the sukuk will increase the sukuk rating. From the agency theory perspective, large companies tend to have sound corporate governance systems. With GCG, companies will be able to increase efficiency in their company's operations and reduce the risk of default. It will improve the sukuk rating. The results of this analysis strengthen the findings of previous research conducted by Ni'mah *et al.* (2020), Rofi (2020), Suratmi and Rahmawati (2020), Pramesti (2017), Azizah (2018), and Yandi (2019).

The Effect of Sukuk Maturity on Sukuk Rating

The fifth hypothesis, which states that maturity positively affects sukuk rating, was also accepted. The results of the Wald test showed a significant p-value of 0.019, with the estimated value being positive. It means that maturity positively affects the sukuk rating at the 5% level. The longer sukuk maturity, the higher the probability of the sukuk earning a good rating.

Sukuk with longer maturity usually promises a high return rate in the form of rental fees or fees or profit-sharing. Therefore, it may raise the rating of the sukuk. The acceptance of the fifth hypothesis supports the signaling theory and prior studies conducted by Ni'mah *et al.* (2020) and Haraqı & Ningsih (2017).

The Effect of Sukuk Structure on Sukuk Rating

Finally, the sixth hypothesis stating that the sukuk structure positively affects the sukuk rating is not accepted. The rejection is because the significance value of the Wald test was 0.166. In Indonesia, corporate sukuk dominated with ijarah sukuk did not significantly impact sukuk rating.

This last finding was contrary to signaling theory. Theoretically, the way the manager chooses sukuk structure may signal the company's quality. In turn, it may affect the sukuk rating agencies. The statement was supported by prior



researches including Elhaj *et al.* (2015), Borhan and Ahmad (2018) and Ni'mah *et al.* (2020). However, this current study failed to support this statement.

CONCLUSIONS

This study is one of a few study on sukuk rating determination conducted in Indonesia using ordinal logistic regression. Initially, it proposed a model of six independent variables in influencing corporate sukuk rating. However, this study only supported two variables as the determinants of sukuk rating in Indonesia: firm size and sukuk maturity. Firm size and sukuk maturity positively affect sukuk rating. As it was explained by signaling theory and agency theory, the result showed that a larger company is more likely to earn good sukuk ratings. Additionally, the likelihood of sukuk with longer maturity to achieve a good sukuk rating is better than the sukuk with shorter maturity. Therefore, this study supported the signaling theory maturity model proposed by Frannery (1986). In relation to model appropriateness, the resulting model had met the goodness of fit and model fitting criteria. It also had moderately predictive power.

These findings have several potentially implications for sukuk issuers, investors, and policy-makers. For sukuk issuers, the positive effect of firm size on sukuk rating suggests that the company should consistently maintain a high level of total asset to ensure that sukuk rating agencies are highly rating them. Additionally, they also need to provide sukuk with long maturity. Although long maturity may require high return for the investors, it may enhance the company's probability of earning a high sukuk rating. For investors, they should consider buying sukuk of big company as sukuk investment on big companies seems to be more favourable. Similarly, investor should also consider for choosing sukuk with longer maturity. Though investing in big companies or in sukuk with longer maturity may be more favourable, investors have still to consider their own preference; whether they are an risk-adverse investor or risk-taker insvetor. Finally, for policy makers such as OJK, they should make every sukuk issuer to get their sukuk being rated. Also, they should make it compulsory for sukuk rating agencies to publish their rating methodologies.

This study was conducted carefully following the scientific methods. However, there are some possible improvements for future researchers. This



study only involved non-financial sukuk issuer companies. Future researchers need to include this type of company in the future investigation to provide more comprehensive findings. The model resulted from the current study as measured moderately fit the data. Though the pseudo-R square showed that nearly 60% of the sukuk rating variation could be explained by the resulted model, some other variables still need to be taken into account. Therefore, future researchers need to consider other variables such as corporate governance or macroeconomics variables.

REFERENCES

- Alam, N., Hassan, M. K., & Haque, M. A. (2013). Are Islamic Bonds Different from Conventional Bonds? International Evidence from Capital Market Tests. *Borsa Istanbul Review*, 13(3), 22-29.
- Astuti, R.P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(1), 80 – 94.
- Ayturk, Y., Asutay, M. & Aksak, E. (2017) 'What explains corporate sukuk primary market spreads?' *Research in International Business and Finance*, 4(10), 141-149.
- Bapepam. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.712/BL/2012 tentang Peningkatan Efek Bersifat Utang dan atau Sukuk. Kementerian Keuangan Republik Indonesia: Jakarta. <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/peraturan-lain/9.IX.C.11.pdf>
Accessed at February 10th, 2021.
- Borhan, N. A., & Ahmad, N. (2018) Identifying the determinants of Malaysian corporate Sukuk rating. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0045>
- Chapra, M.U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation



- Elhaj, M.A., Muhamed, N.A. & Ramli, N.M. (2015). The influence of corporate governance, financial ratios, and Sukuk structure on Sukuk rating. *Procedia Economics and Finance*, 31, 62-74.
- Flannery, M.J. (1986). Asymmetri information and risky debt maturity choice. *Journal of Finance*, 41(1), 19-137.
- Ghozali, I. (2014). 25 grand theory: 25 teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis. Yoga Pratama: Semarang.
- Hamida, L. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Yield Sukuk dengan Peringkat Sukuk sebagai Variabel Intervening (Study Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 18(1): hal 71-86.
- Haraqi, M.S.A., & Ningsih, E.S. (2017). Pengaruh Return on Asset, Maturity dan Secure terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 116-124.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2008). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley and Son: New Jersey.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E. & Wijaya, A.L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi (Studi pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Asset Jurnal Akuntansi dan Pendidik*, 5(25), 23-41.
- Midgley K., & Burns R. (1977). The Role of the Capital Market and the Purposes which it Serves. In: *The Capital Market: its Nature and Significance*. *Studies in Finance and Accounting*. Palgrave, London. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15755-6_1
- Mcmillen, M. J. T. (2006). Islamic capital markets: developments and issues. *Capital Markets Law Journal*, 1(2), 136. doi:10.1093/cmlj/kml015
- Ni'mah, A., Laila. N., Rusmita, S., & Cahyono, E. (2020). The Determinant of Sukuk and Bond Rating in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 6, No.3 (2020), pp. 689-712. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i3.1106>



- OJK. (2014). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- OJK. (2015). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- OJK. (2016). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- OJK. (2017). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- OJK. (2018). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- OJK. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerbitan Sukuk*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- OJK. (2019). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- OJK. (2020). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Edisi Desember. Direktorat Pasar Modal Syariah: Jakarta.
- February, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1: 94–112.
- Pefindo. (2018). *Newsletter Pefindo Economics and Business Media*. January edition. Pefindo: Jakarta.
- Pefindo. (2019). *Newsletter Pefindo Economics and Business Media*. February edition. Pefindo: Jakarta.
- Pefindo. (2020). *Newsletter Pefindo Economics and Business Media*. January edition. Pefindo: Jakarta.
- Pefindo. (2021). *Newsletter Pefindo Economics and Business Media*. January edition. Pefindo: Jakarta.



Rofi, A.T. (2020). Pengaruh Total Aset dan Aset Turnover terhadap Peringkat Sukuk dengan Retuns on Assets sebagai Variabel Intervening.

Sihombing, H.J., & Rachmawati, E.N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 21(1).

Suratmi, & Rahmawati I.Y., (2020). The Effect of Profitability, Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Firm Size on Sukuk Rating Corporation 2013-2017 Periode. *SHS Web of Conferences* **86**, 01027



THE DETERMINANTS OF SUKUK RATING IN INDONESIA

SARTINI, S.E., M.Sc.Acc., Ph.D., Ak., C.A. & MOCH. IMRON, S.E., M.Si.

Dosen Prodi Akuntansi UAD

MOTIVATION

Along with the dynamic development of the Islamic capital market, sukuk is rapidly developing into an Islamic financial instrument that is increasingly in demand. One information that investors can consider in purchasing sukuk is sukuk rating. However, because there were more than one sukuk rating agency with different rating methods, investors need to understand what factors determine sukuk rating.

OBJECTIVES

1. To analyse the impact of financial performance on sukuk rating.
2. To analyse the impact of sukuk maturity on sukuk rating.
3. To analyse the impact of sukuk structure on sukuk rating.

RESEARCH METHOD



Population: all corporation sukuk registered by OJK

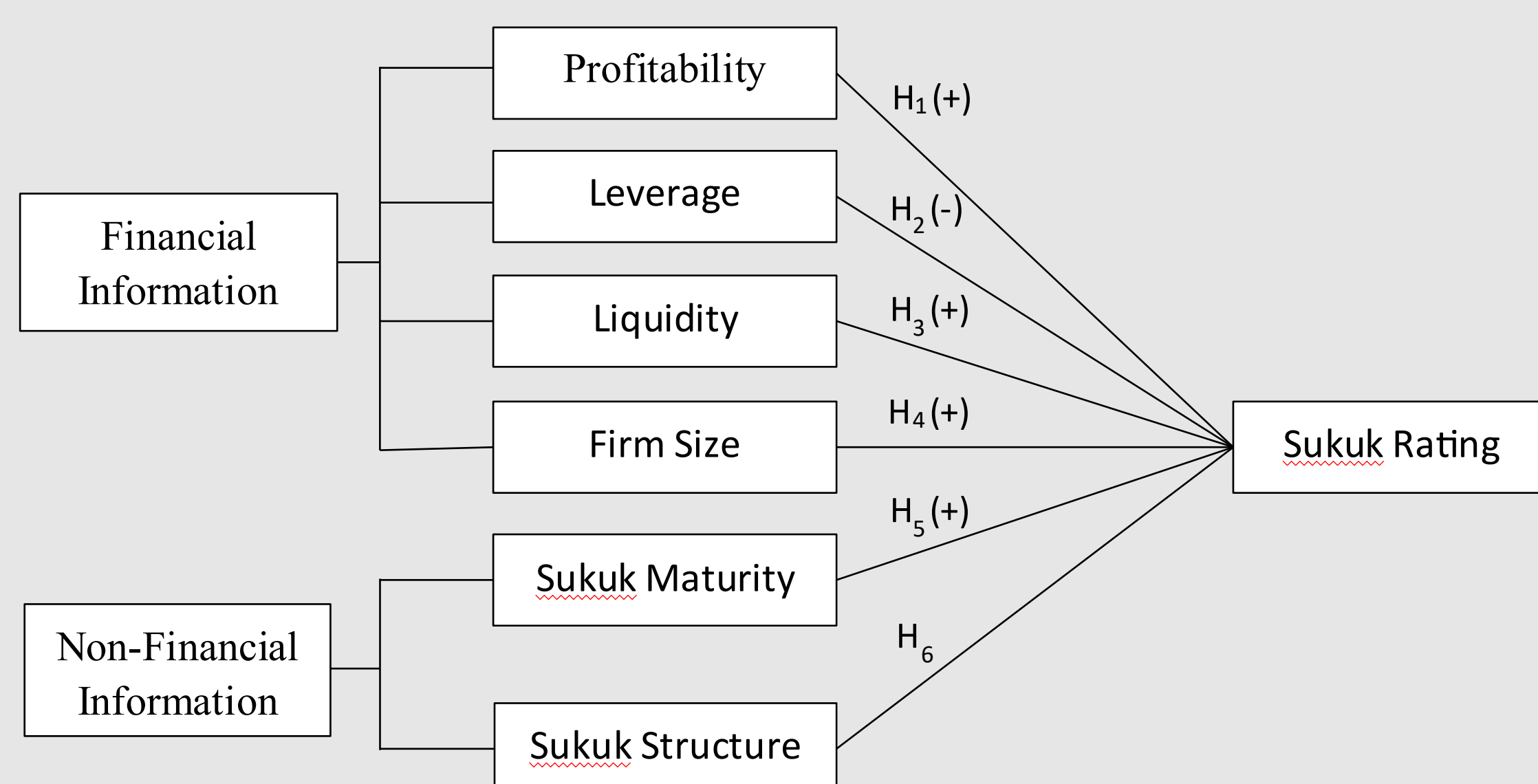


Final sample selected using purposive sampling method: 67 sukuk, issued by 14 companies, the year 2014-20



Data analysis method: Descriptive statistics and ordinal logistic regression

THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES



REGRESSION MODEL

$$\text{Logit (i)} = \alpha(i) + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{BER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{LogTA} + \beta_5 \text{MAT} + \beta_6 \text{IJR}$$

Variables	Expected direction	Estimate	Wald	Sig	Decision
ROA	+	.408	0,517	0,472	H1 rejected
DER	-	-.004	1,017	0,313	H2 rejected
CR	+	-.422	1,992	0,158	H3 rejected
LogTA	+	3.795	9,543	0,002	H4 accepted
MAT	+	.356	5,544	0,019	H5 accepted
IJR		.482	1,917	0,166	H6 rejected

RESULTS

CONCLUSION

Based on seven years data observation, the determinants of corporate sukuk rating in Indonesia is firm size and sukuk maturity

FOR INVESTORS

Use the determinants of sukuk to make investment decision that should their preference.

IMPLICATIONS

FOR POLICYMAKERS

Make it compulsory for all sukuk issuers to have their sukuk being rated.
Make it compulsory for sukuk rating agencies to publish their rating methodologies.

FOR SUKUK USERS

Maintain a high level of total assets.
Offer sukuk with longer maturity.